

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Usia Calon Pengantin Putri dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Yeni Yusita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma' Arif Baturaja

Korespondensi penulis: yusitamanis.2016@gmail.com

Sabtian Sarwoko

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma' Arif Baturaja

Berita Afriani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma' Arif Baturaja

Alamat: Jl. Dr. Mohammad Hatta No.687-B/C, Sukaraya, Baturaja Timur, Kab. Ogan Komering Ulu, Sumsel

Abstrack. *Facts show that more than 350,000 worldwide die every year due to complications of pregnancy and childbirth. Indonesia's National Maternal Mortality Rate (MMR) in 2017 and 2019 did not change, namely 305 per 100,000 live births. Prospective brides and grooms are a strategic target group in efforts to improve their health before pregnancy. The aim of the research is to determine the relationship between the level of knowledge and age of the prospective bride and groom with preparation for their first pregnancy in KUA, Tanjung Agung District, Muara Enim Regency. The research method is descriptive analytical with a cross sectional approach. This research began in April – June 2023 at KUA, Tanjung Agung District, Muara Enim Regency. Sampling technique using a total sampling of 50 respondents. The data collection method in this research uses a questionnaire. Data analysis used the Chi-Square test. The results of this study show that there is a relationship between knowledge ($p= 0.000$) and age ($p= 0.004$) of the prospective bride and groom and preparation for their first pregnancy in KUA Tanjung Agung District, Muara Enim Regency. The conclusion is that knowledge and age are related to preparation for the first pregnancy.*

Keywords: *age, knowledge, pregnancy, women of reproductive age*

Abstrak. Fakta menunjukkan lebih dari 350.000 di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia secara Nasional tahun 2017 dan 2019 tidak mengalami perubahan yaitu 305 per-100.000 kelahiran hidup. Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Tujuan penelitian yaitu Untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Usia Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Metode penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional Penelitian ini dimulai pada bulan April – Juni 2023 di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Teknik Pengambilan Sampel dengan cara total sampling sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan koesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,000$) dan usia ($p= 0,004$) calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim. Kesimpulan yaitu pengetahuan dan usia berhubungan dengan persiapan kehamilan pertama.

Kata kunci: kehamilan, pengetahuan, wanita usia subur, usia,

LATAR BELAKANG

Menurut data Rakernas 2019 bahwa ibu hamil meninggal akibat komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, terdapat sekitar 15% dari kehamilan mengalami komplikasi, dan 85% normal. Penyebab utama kematian ibu disebabkan akibat hipertensi yaitu sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27,03%, komplikasi non-obstetrik 15,7%, komplikasi obstetrik lainnya 12,04%, infeksi pada kehamilan 6,06%, dan penyebab lainnya 4,81%. Lebih dari 30% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2015 disebabkan oleh HDK (Kemenkes RI, 2020).

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Menjelang pernikahan, banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi dalam berkeluarga, sehingga setelah menikah kehamilan sering tidak direncanakan dengan baik serta tidak di dukung oleh status kesehatan yang optimal. Hal ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif seperti adanya resiko penularan penyakit, komplikasi kehamilan, kecatatan bahkan kematian ibu dan bayi. Pemberian komunikasi informasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada calon pengantin sangat diperlukan untuk memastikan setiap calon pengantin mempunyai pengetahuan yang cukup dalam mempersiapkan kehamilan dan keluarga yang sehat (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (Kementrian Agama, 2019).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di KUA Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim pada bulan Desember tahun 2022 didapatkan hasil 27 orang Wanita Usia Subur (WUS). Terdapat 27 Pasangan Usia Subur yang mendaftarkan diri untuk melakukan pernikahan pertama dengan rata-rata usia Wanita Usia Subur (WUS) yaitu 17 tahun – 29 tahun. Pendidikan pranikah di KUA Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim dijadwalkan setiap satu bulan sebanyak 2x pada

minggu pertama dan minggu ketiga. Petugas yang terlibat untuk memberikan materi yaitu petugas dari Puskesmas, petugas dari Dinas Kesehatan, dan petugas dari KUA. Materi pendidikan pranikah yang didapatkan yaitu tentang membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, kebutuhan dan kesehatan keluarga, generasi berkualitas, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, prosedur pendaftaran dan pencatatan peristiwa nikah atau rujuk, serta kesehatan reproduksi.

Di Sumatera Selatan berdasarkan hasil Long Form SP2020 sebanyak 175 kasus kematian ibu pada saat hamil, melahirkan atau nifas per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020).

Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu serta janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya keluhan selama kehamilan, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98% (Kemenkes RI, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sebanyak 84,6% anemia pada wanita usia subur (WUS) terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet dibandingkan responden dengan level pendidikan sekolah dasar. Sangatlah penting menyiapkan kehamilan terutama dalam hal menyiapkan kesehatannya, khususnya terkait nutrisi, olahraga, kebiasaan yang dapat mengganggu kehamilan misal merokok, minum-minuman keras, polusi lingkungan dan mengurangi stress. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat bermanfaat untuk mencegah malnutrisi, menyiapkan tubuh pada perubahan-perubahan pada saat hamil, mengurangi stress dan mencegah obesitas, mengurangi risiko keguguran, persalinan premature, berat bayi lahir rendah dan kematian janin mendadak, dan mencegah efek dari kondisi kesehatan yang bermasalah pada saat kehamilan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Usia Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim.

KAJIAN TEORITIS

Menurut WHO, pregnancy atau kehamilan adalah proses Sembilan bulan atau lebih dimana seorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang didalam rahimnya. Kehamilan adalah suatu keadaan di dalam rahim seorang wanita terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis (Yanti, 2016)

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari).Kehamilan ini dibagi atas 3 semester yaitu; kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (Yuli, 2016).

Ibu hamil adalah seorang wanita yang sedang mengandung yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan adalah waktu transisi, yaitu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak itu lahir (Ratnawati, 2020)

Kehamilan merupakan penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional. Maka, dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Ratnawati, 2020)

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2014, kelompok umur 15-49 tahun merupakan kelompok umur untuk Wanita Usia Subur (WUS). Kategori dewasa (>18 tahun) termasuk kategori WUS menurut DepKes (Palallo, dkk, 2015).

Menurut BKKBN (2019), wanita usia subur untuk kehamilan berkisar 20-35 tahun. Wanita Usia Subur merupakan masa di mana keadaan organ reproduksi wanita berfungsi dengan baik. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun, pada usia

ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an pesentasenya menurun hingga 90%, sedangkan memasuki usia 40 tahun, kesempatan hamil berkurang hingga 40%, setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal kesempatan hamil 10%. Pada masa usia subur, wanita sangat dianjurkan untuk merawat diri terutama personal hygiene pada bagian alat reproduksi (Habiba, dkk, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional Penelitian ini dimulai pada bulan April – Juni 2023 di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Teknik Pengambilan Sampel dengan cara total sampling sebanyak 50 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan koesioner. Variabel indeviden adalah pengetahuan dan usia calon pengantin putri sedangkan variable devenden adalah persiapan kehamilan pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persiapan Kehamilan Pertama Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim

Persiapan kesehamilan pertama	n	%
Baik	23	46%
Kurang	27	55%
Total	50	100%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang persiapan kehamilan pertama yaitu sebanyak 27 responden (55%) sedangkan responden dengan persiapan kehamilan baik yaitu sebanyak 23 responden (46%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang belum maksimal dalam melakukan persiapan kehamilan pertama sebanyak 27 responden dari jumlah total yaitu 50 responden.

Tabel 2 Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim

Pengetahuan	n	%
Baik	26	52%
Kurang	24	48%
Total	50	100%

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (48%) sedangkan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (52%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan pengetahuan baik dalam persiapan kehamilan pertamasebanyak 26 responden dari jumlah total yaitu 50 responden.

Tabel 3 Frekuensi Berdasarkan Usia Calon Pengantin Putri di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim

Usia	n	%
20 Tahun	33	66%
<20 Tahun	17	34%
Total	50	100%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 20 tahun untuk persiapan kehamilan pertama, yaitu sebanyak 33 responden (66%) kemudian responden dengan usia < 20 tahun untuk persiapan kehamilan pertama sebanyak 17 responden (34%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia 20 tahun untuk persiapan kehamilan pertama lebih banyak yaitu 33 responden dari jumlah total 50 responden.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung

Pengetahuan	Persiapan Kehamilan Pertama						
	Baik	%	Kurang	%	Total %	p value	
Baik	21	91,3%	5	18,5%	26	52%	0,000
Kurang	2	8,%	22	81,5%	24	48%	
Total	23	100%	27	100%	50	100%	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 50 responden calon pengantin putri berpendidikan baik dengan persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 21 responden (91,3%), berpendidikan baik dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 5 responden (18,5%) , sedangkan berpendidikan kurang dengan persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 2 responden (8%) dan berpendidikan kurang dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 22 responden (81,5%). Dari analisa statistic diperoleh p value = 0,000. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naura Suci Nabila, dkk (2021). Menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan calon pengantin putri berpengaruh dalam persiapan kehamilan pertama dengan p value = 0,00. Artinya tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor dalam persiapan kehamilan pertama untuk mempersiapkan calon pengantin putri agar lebih sigap dan siap menjalani selama proses kehamilan sampai melahirkan.

Tabel 5 Hubungan Tingkat Sikap Calon Pengantin Putri Dengan Persiapan Kehamilan Pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung

Usia	Persiapan Kehamilan Pertama				Total %	P Value
	Baik	%	Kurang	%		
≥ 20 tahun	20	87%	13	48,1%	33	66%
< 20 tahun	3	13%	14	51,9%	17	34%
Total	23	100%	17	100%	50	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 50 responden calon pengantin putri dengan usia ≥ 20 tahun terhadap persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 20 responden (87%), usia ≥ 20 tahun dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 13 responden (48,1%). Usia < 20 tahun dengan persiapan kehamilan pertama baik sebanyak 3 responden (13%) dan usia < 20 tahun dengan persiapan kehamilan pertama kurang sebanyak 17 responden (34%). Dari analisa statistic diperoleh p value = 0,004. Artinya ada hubungan yang bermakna antara usia calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, dkk (2021). Menyebutkan bahwa usia dengan persiapan persalinan pada ibu hamil dengan p value = 0,044. Berdasarkan hasil penelitian di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim bahwa usia tidak menjadi faktor dalam persiapan kehamilan pertama bagi calon pengantin putri yang ingin menikah. Hal tersebut beranggapan bahwa usia menikah ideal dan cukup yang sudah ditentukan oleh Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat (Kementrian Agama, 2019)

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil dari skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al – Ma’arif Baturaja

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ($p=0,000$) dan usia ($p=0,004$) calon pengantin putri dengan persiapan kehamilan pertama di KUA Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Saran KUA Kecamatan Tanjung Agung bekerjasama dengan puskesmas setempat sebaiknya memberikan informasi langsung untuk mewajibkan agar setiap calon pengantin mengikuti penyuluhan pra nikah dengan cara memasang spanduk / banner di tempat umum, agar masyarakat paham bahwa materi penyuluhan sebelum menikah itu sangatlah penting.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, A., 2020, *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020*. Universitas Sumatera Utara, 20-25.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 Profil Kesehatan Indonesia: Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019 Profil Kesehatan Indonesia: Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022, Calon Pengantin menghadapi persiapan persalinan Pertama: Jakarta
- Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, Kutip UU Perkawinan, Jakarta
- Yanti.2016 .Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika
- Yuli. 2017. Asuhan Keperawatan Maternitas. Jakarta : Trans Info Media
- Ratnawati. 2020. Asuhan Keperawatan Maternitas. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Palallo, et.al . 2015. Wanita Usia Subur . Jakarta
- Habiba,et.al . 2012 .Pesonal Hygiene .Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- NabilA, N. S., & Diana, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Putri Tentang Persiapan Kehamilan Pertama Di Kua Kecamatan Senen Periode Januari–Februari 2021 (Doctoral dissertation, STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO).